

Fungsi dan Pengaruh Sistem Komunikasi Massa terhadap Psikologi Guru Agama di SMPN 97 Jakarta Timur

¹Mochamad Azmi Rizkulloh, ²Nasichah Nasichah, ³Popon Siti Wulandari

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Indonesian Journal of Learning
Studies (IJLS)

Vol. 3, No. 1, 2023

E-ISSN 2775-5231

Corresponding Email

Mochamad Azmi Rizkulloh

azmi.rizkulloh21@mhs.uinjkt.ac.id

Published by:

Perkumpulan Dosen Muslim
Indonesia



Copyright © 2023

The Author(s)

This article is licensed under CC BY-
NC-SA 4.0 License



Abstrak

Judul penelitian ini adalah “Fungsi dan Pengaruh Sistem Komunikasi Massa Pada Guru Psikologi Keagamaan SMPN 97 Jakarta Timur”. Investigasi untuk menganalisis pendidik agama tentang fungsi dan sistem komunikasi massa pada psikologi, khususnya guru agama di SMPN 97 Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, sedangkan pengumpulan datanya meliputi: angket atau angket, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di SMPN 97 Jakarta, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Bimbingan Keagamaan di SMPN 97 Jakarta memiliki peran sebagai pembimbing dan pendidik di lingkungan pendidikan yang memberikan dukungan besar bagi pengembangan dan peningkatan psikologi guru untuk meningkatkan moral siswa.

Kata kunci: komunikasi, guru, psikologi

Fungsi dan Pengaruh Sistem Komunikasi Massa terhadap Psikologi Guru Agama di SMPN 97 Jakarta Timur

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, peran guru agama sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada generasi muda (Buan, Yohana Afliani Ludo 2021). Guru agama tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ajaran agama, namun juga bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam menjalankan ajaran agama secara benar dan tepat. Dalam era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi telah mempengaruhi cara komunikasi yang dilakukan oleh guru, termasuk bagi guru agama di Kelurahan Utan Kayu Utara Jakarta Timur.

Sistem komunikasi massa memberikan banyak pengaruh terhadap cara kerja dan fungsi guru agama di Kelurahan Utan Kayu Utara. Salah satu pengaruh terbesar adalah kemudahan dalam mengakses informasi dan sumber belajar yang lebih beragam. Guru agama dapat menggunakan teknologi untuk mencari informasi, sumber belajar, dan bahan ajar yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Selain itu, sistem komunikasi massa juga memungkinkan guru agama untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada siswa dengan lebih mudah dan cepat, seperti dengan memanfaatkan media sosial, email, atau aplikasi pesan instan lainnya. Guru agama juga dapat membuat grup diskusi online untuk memudahkan siswa berdiskusi dan berbagi informasi tentang pelajaran agama. Namun, di sisi lain, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru agama dalam menggunakan sistem komunikasi massa. Salah satu masalahnya adalah penyebaran informasi yang tidak tepat atau tidak benar tentang ajaran agama yang dipelajari oleh siswa. Selain itu, guru agama juga dituntut untuk mampu menguasai teknologi komunikasi massa dan memastikan bahwa penggunaannya tidak mengganggu kualitas pembelajaran.

Dalam kesimpulannya, sistem komunikasi massa memberikan pengaruh besar terhadap cara kerja dan fungsi guru agama di Kelurahan Utan Kayu Utara Jakarta Timur. Namun, tantangan tetap ada dan perlu diatasi agar pemanfaatan teknologi komunikasi massa dapat memberikan manfaat maksimal dalam mendukung proses pembelajaran agama yang berkualitas.

Metode

Penulis akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini memiliki fokus pada pemahaman tentang pengalaman dan sudut pandang para guru agama mengenai dampak dan pengaruh sistem komunikasi massa terhadap pekerjaan mereka. Responden dalam penelitian ini adalah para guru agama yang bekerja di Kelurahan Utan Kayu Utara Jakarta Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengalaman para guru agama dalam menggunakan sistem komunikasi massa, sedangkan observasi langsung digunakan untuk mengamati langsung bagaimana sistem komunikasi massa digunakan dalam proses belajar mengajar.

Pada tahap awal, penulis akan melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah guru agama yang bekerja di Kelurahan Utan Kayu Utara Jakarta Timur. Inti dari wawancara mendalam adalah untuk mendapatkan data yang cukup tentang pandangan dan sudut pandang para guru agama tentang sistem komunikasi massa. Penulis akan meminta persetujuan dari para guru agama terlebih dahulu.

sebelum melakukan wawancara mendalam. Kemudian, penulis akan merekam percakapan dengan peserta dan melakukan transcript hasil wawancara tersebut.

Setelah itu, penulis akan melakukan observasi langsung terhadap guru agama dalam melakukan proses belajar mengajar menggunakan sistem komunikasi massa. Penulis akan mengamati dengan seksama bagaimana guru mengintegrasikan sistem komunikasi massa dalam pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan media sosial, dan cara berkomunikasi dengan siswa.

Dalam tahap akhir, penulis akan melakukan analisis data dengan membandingkan dan memilah semua hasil wawancara dan hasil dari observasi yang telah dilakukan. Selanjutnya dilakukan identifikasi tema dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Data tersebut kemudian digolongkan berdasarkan kategori yang timbul dan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai dampak dan pengaruh sistem komunikasi massa terhadap pekerjaan guru agama di Kelurahan Utan Kayu Utara Jakarta Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam dan observasi langsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik pengolahan data kuantitatif yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil

Hasil penelitian guru agama di SMPN 97 yang mendukung 95% terhadap fungsi dan pengaruh sistem komunikasi massa terhadap psikologi menunjukkan bahwa sistem komunikasi massa memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi psikologi individu dan masyarakat secara luas. Dalam penelitian ini, guru agama telah melakukan survei dan analisis data dari sejumlah responden untuk mengidentifikasi sejauh mana sistem komunikasi massa memengaruhi aspek psikologis manusia.

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah bahwa sistem komunikasi massa dapat membentuk pola pikir dan mempengaruhi persepsi individu terhadap diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Pesan-pesan yang disampaikan melalui media massa dapat mempengaruhi nilai-nilai, keyakinan, dan sikap individu. Misalnya, paparan yang berlebihan terhadap citra tubuh yang sempurna dalam iklan atau media sosial dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap penampilan mereka sendiri, mengarah pada isu body image dan masalah kepercayaan diri.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa media massa memiliki dampak yang signifikan terhadap emosi individu. Konten-konten yang disampaikan melalui media massa, termasuk berita, iklan, dan program hiburan, dapat memicu respons emosional yang beragam. Misalnya, berita yang menyoroti kejadian-kejadian tragis atau kekerasan dapat memicu ketakutan dan kecemasan pada individu, sementara konten hiburan yang mengandung humor dapat memicu kegembiraan dan kegembiraan.

Dalam konteks media sosial dan platform digital, penelitian ini juga menemukan bahwa partisipasi dalam media sosial dapat mempengaruhi psikologi individu. Interaksi di media sosial dapat memicu perasaan dicintai, diakui, atau sebaliknya, menyebabkan rasa kesepian, rasa tidak berharga, atau frustrasi. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan atau perilaku online yang tidak sehat dapat berkontribusi pada masalah kesehatan mental seperti kecanduan, kecemasan sosial, dan depresi.

Namun, penelitian ini juga mengakui bahwa sistem komunikasi massa tidak hanya memiliki dampak negatif. Fungsi-fungsi media massa seperti menyampaikan informasi, pendidikan, dan hiburan juga memiliki potensi untuk memberikan manfaat psikologis. Misalnya, konten inspiratif atau

motivasi dapat memotivasi individu, pendidikan melalui media dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, dan hiburan dapat memberikan hiburan dan kepuasan psikologis.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa sistem komunikasi massa memiliki fungsi dan pengaruh yang signifikan terhadap psikologi individu dan masyarakat skor sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2) dan untuk opsi tidak setuju skornya (1).

Pembahasan

Pengertian sistem komunikasi massa

Sistem komunikasi massa adalah suatu sistem yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak yang luas melalui berbagai media massa (Suryandari, Nikmah 2021). Sistem ini berperan dalam menyebarkan berita, pendapat, ide, dan konten lainnya kepada sejumlah besar orang dengan cara yang efektif dan efisien (Imran, Hasyim Ali 2021). Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai sistem komunikasi massa:

1. Tujuan Komunikasi Massa: Sistem komunikasi massa bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain: a. Menyampaikan informasi: Tujuan utama sistem ini adalah menyampaikan berbagai informasi kepada khalayak, termasuk berita aktual, laporan, fakta, dan data statistik. b. Hiburan: Sistem komunikasi massa juga berfungsi menyediakan hiburan kepada khalayak, seperti film, acara televisi, musik, dan program radio. c. Pendidikan: Melalui media massa, sistem ini dapat memberikan pengetahuan, pendidikan, dan wawasan kepada khalayak melalui program pendidikan, dokumenter, dan artikel informatif. d. Pengaruh Opini Publik: Media massa memiliki kekuatan untuk membentuk dan mempengaruhi opini publik melalui pemberitaan, editorial, opini, dan kampanye sosial.
2. Komponen Sistem Komunikasi Massa: a. Pengirim Pesan: Pengirim pesan adalah individu, organisasi, atau lembaga yang menciptakan dan menyampaikan pesan kepada khalayak. Misalnya, jurnalis, penulis, produser konten, atau perusahaan media. b. Media Massa: Media massa merupakan saluran atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Ini meliputi surat kabar, majalah, televisi, radio, dan platform online seperti situs web, blog, dan media sosial. c. Pesan: Pesan adalah informasi, konten, atau pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak. Pesan bisa berupa berita, artikel, iklan, program televisi atau radio, dan konten lainnya. d. Khalayak: Khalayak adalah target atau penerima pesan dalam sistem komunikasi massa (Wijaya, Sri Herwindya, and Firdastin Ruthnia Yudiningrum 2016). Khalayak dapat terdiri dari individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan yang memiliki akses kepada media massa. e. Proses Komunikasi: Proses komunikasi melibatkan langkah-langkah yang dilakukan dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Ini mencakup pengumpulan informasi, penyusunan pesan, produksi, distribusi, dan konsumsi pesan oleh khalayak.
3. Karakteristik Sistem Komunikasi Massa: a. Skala Besar: Sistem komunikasi massa dapat mencapai khalayak yang luas secara geografis dan jumlahnya (Khalik, A. 2015). Pesan bisa diakses oleh ribuan, jutaan, atau bahkan miliaran orang di berbagai lokasi. b. Tidak Bersifat Interaktif: Komunikasi dalam sistem ini biasanya bersifat satu arah, dimana pengirim pesan tidak berinteraksi secara langsung dengan khalayak.

Sistem komunikasi massa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap psikologi individu dan masyarakat secara umum. Berikut adalah penjelasan lebih detail tentang pengaruh dan fungsi sistem komunikasi massa terhadap psikologi:

1. Pengaruh terhadap Persepsi dan Kognisi: Sistem komunikasi massa dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap dunia dan realitas yang ada. Melalui penyampaian pesan yang

beragam, sistem ini membentuk pola pikir, pandangan, dan penilaian individu terhadap isu-isu sosial, politik, budaya, dan lainnya. Pesan-pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi cara individu memandang diri sendiri, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan (Triyaningsih, Heny 2020).

2. **Pembentukan Identitas dan Konstruksi Sosial:** Sistem komunikasi massa juga berperan dalam pembentukan identitas individu dan konstruksi sosial. Pesan-pesan yang disampaikan melalui media massa dapat mempengaruhi bagaimana individu melihat diri mereka sendiri, kelompok sosial, dan budaya mereka. Media massa dapat membentuk citra diri, nilai-nilai, dan norma-norma sosial yang dianut oleh masyarakat (Madrah, Muna, and Made Dwi Adnani 2013).
3. **Pengaruh terhadap Emosi dan Mood:** Konten yang disampaikan melalui media massa dapat mempengaruhi emosi dan mood individu. Berita yang menyajikan tragedi, kekerasan, atau situasi negatif dapat memicu perasaan cemas, takut, atau sedih pada individu yang menyaksikannya. Di sisi lain, hiburan seperti film, musik, atau acara televisi yang menghibur dapat meningkatkan suasana hati dan menghasilkan emosi positif.
4. **Efek pada Perilaku dan Tindakan:** Sistem komunikasi massa dapat memengaruhi perilaku individu dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan yang disampaikan melalui iklan, kampanye sosial, atau program acara tertentu dapat mempengaruhi preferensi konsumen, keputusan pembelian, atau sikap terhadap suatu masalah. Media massa juga dapat mempengaruhi keputusan politik, pilihan gaya hidup, dan perilaku sosial individu (Nida, Fatma Laili Khoirun 2014).
5. **Fungsi sebagai Sumber Informasi dan Edukasi:** Sistem komunikasi massa berfungsi sebagai sumber informasi dan pendidikan bagi individu dan masyarakat. Media massa menyediakan berita, laporan, artikel, dan program pendidikan yang memberikan pengetahuan dan wawasan kepada khalayak. Informasi ini dapat memengaruhi pemahaman individu tentang isu-isu penting, meningkatkan kesadaran, dan menginspirasi tindakan yang lebih baik (Solihat, Manap 2008).
6. **Fungsi Hiburan dan Relaksasi:** Salah satu fungsi utama sistem komunikasi massa adalah menyediakan hiburan dan relaksasi kepada khalayak. Melalui film, musik, program televisi, atau acara radio, individu dapat mengalami hiburan yang menyenangkan, mengurangi stres, dan mengalami kesenangan secara emosional (Aminudin, Amin 2017).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian guru agama di SMPN 97 yang mendukung 95% terhadap fungsi dan pengaruh sistem komunikasi massa terhadap psikologi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem komunikasi massa memiliki peran penting dalam mempengaruhi psikologi individu dan masyarakat secara luas. Melalui media massa, informasi dan pesan dapat tersebar dengan cepat dan dapat mempengaruhi emosi, sikap, dan perilaku manusia.
2. Media massa dapat memengaruhi persepsi individu terhadap diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Pesan-pesan yang disampaikan melalui media massa dapat membentuk pola pikir, nilai-nilai, dan keyakinan individu yang kemudian berpengaruh pada psikologi mereka.
3. Media massa juga dapat mempengaruhi emosi individu. Konten yang ditampilkan dalam media massa, seperti berita, iklan, atau program hiburan, dapat memicu respons emosional yang beragam, seperti kegembiraan, ketakutan, kemarahan, atau kesedihan.
4. Penggunaan media sosial dan platform digital telah menjadi bagian integral dari sistem komunikasi massa modern. Interaksi dan partisipasi dalam media sosial dapat mempengaruhi psikologi individu, termasuk kecenderungan untuk membandingkan diri

dengan orang lain, mendapatkan validasi sosial, atau mengalami dampak negatif dari perilaku online yang tidak sehat.

5. Fungsi media massa dalam menyampaikan informasi, pendidikan, dan hiburan memiliki potensi untuk memberikan manfaat psikologis bagi individu dan masyarakat. Namun, juga perlu diakui bahwa media massa juga dapat digunakan untuk menyebarkan konten yang merugikan kesehatan mental dan psikologis.
6. Pentingnya literasi media dan kritis dalam menghadapi sistem komunikasi massa. Individu perlu mampu memahami dan mengevaluasi informasi yang diterima dari media massa, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir yang rasional, mandiri, dan tidak terjebak dalam pengaruh negatif.
- 7.

Kesimpulan ini didasarkan pada penelitian guru agama di SMPN 97 yang mendukung hubungan kuat antara sistem komunikasi massa dengan psikologi individu dan masyarakat. Namun, perlu dicatat bahwa kesimpulan ini hanya berdasarkan pada penelitian yang dilakukan di SMPN 97 dan dapat memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memvalidasi temuan ini secara lebih luas.

Daftar Pustaka

- Suryandari, Nikmah. "New Media Dan Komunikasi Antarbudaya." *Jurnal Sosioteknologi*, vol. 20, no. 3, 2021, pp. 362–372, <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2021.20.3.8>.
- Wijaya, Sri Herwindya, and Firdastin Ruthnia Yudiningrum. "Meningkatkan Kecerdasan Bangsa Melalui Optimalisasi Penerapan Standar Kompetensi Wartawan." *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, vol. 1, no. 2, 2016, p. 97, <https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i2.55>.
- Imran, Hasyim Ali. "Media Massa, Khalayak Media, the Audience Theory, Efek Isi Media Dan Fenomena Diskursif." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, vol. 16, no. 1, 2013, p. 47, <https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160103>.
- Khalik, A. (2015). Peran Media Massa Dalam Komunikasi Antarbudaya. *Jurnal Al-Khitabah*, 2(1).
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab, 2021
- Triyaningsih, Heny. "Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi Kasus; Masyarakat di Pamekasan)." *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah* 1.1 (2020): 1-13.
- Nida, Fatma Laili Khoirun. "Persuasi dalam media komunikasi massa." *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2.2 (2014): 77-95.
- Madrah, Muna, and Made Dwi Adnjani. "Identitas Diri Remaja Melalui Status Sosial Facebook." *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna* 4.2 (2013): 181-198.
- Solihat, Manap. "Komunikasi Massa dan Sosialisasi." *MediaTor (Jurnal Komunikasi)* 9.1 (2008): 105-112.
- Aminudin, Amin. "KOMODIFIKASI PEMBERITAAN PILKADA GUBERNUR BANTEN 2017 PADA MEDIA MASSA (Studi Kasus dalam Media Cetak Harian Radar Banten)." *Editor*: 247.